

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan, daya, cipta, rasa dan karsa merupakan suatu potensi yang sudah diberikan Tuhan kepada makhluk-nya. Salah satu wujud dari potensi tersebut adalah dilakukannya kegiatan kesenian. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Art* yang bermakna kemahiran. Kata *art(s)* menurut Nurfatoni (2013) dapat diartikan sebagai “kegiatan atau hasil pernyataan perasaan keindahan manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna seni berkaitan dengan kemahiran dan keterampilan seseorang dalam menciptakan sebuah karya yang mewakili perasaan atau emosinya yang berkenaan dengan aspek keindahan, kreativitas dan sebagainya.

Pendidikan seni dapat diperoleh dari berbagai macam sumber pengajaran mulai dari keluarga, lembaga formal maupun non formal. Salah satu pendidikan seni yang diberikannya pada usia anak sekolah dasar adalah seni rupa yang lebih tepatnya yaitu menggambar, gambar merupakan contoh karya seni rupa dua dimensi yang menekankan pada unsur garis, bentuk dan aspek kegunaan.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu hal yang disukai anak-anak sekolah dasar yang cenderung memiliki karakter imajinatif dan ekspresif dalam menuangkan ide dan kesukaannya ke dalam media gambar. Gambar anak yang dihasilkan merupakan bentuk ekspresi dan olah imajinasi yang di alami. Hal tersebut sebaiknya jangan dibatasi dengan pemberian batasan atau pola dalam menggambar, sebagaimana dikemukakan Burhanudin (2016) bahwa menggambar dalam dunia anak adalah sebagai media ungkap untuk merangsang kreativitas dan melatih potensi jiwa dalam upaya pengembangan diri, sehingga dapat dikatakan

bahwa menggambar merupakan kegiatan yang penting agar anak bebas untuk berekspresif dan bebas untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dalam kegiatan menggambar, anak akan lebih nyaman, senang, bebas dan tidak mengalami kesulitan serta dapat menyalurkan emosi dan perasaan melalui kegiatan menggambar. Anak dapat bebas menuangkan ide dalam membuat sebuah gambar. Hal ini dikarenakan kegiatan menggambar bagi anak adalah suatu proses bermain. Bastomi (2014:8) mengemukakan bahwa kegiatan menggambar atau melukis bagi anak-anak dilakukan dalam bentuk bermain dan maksud mereka pun bermain, agar memperoleh kegembiraan dan kepuasan. Selain itu, menggambar juga merupakan kegiatan ekspresif yang dapat mengungkapkan ide, imajinasi, keinginan atau gagasan secara bebas dan jujur pada diri seorang anak.

Pengertian menggambar itu sendiri juga dikemukakan oleh Burhanudin (2016) bahwa menggambar ekspresi adalah kegiatan mengungkapkan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa ekspresi dalam menggambar adalah hal yang penting sehingga dapat mengungkapkan kecerdasan emosional dan perasaan dalam membuat sebuah gambar.

Dalam menggambar anak-anak memiliki penilaian dan sudut pandang tersendiri terhadap objek yang digambarnya. Anak satu dengan anak yang lainnya akan memiliki cara pandang dan hasil yang berbeda misalnya, dalam pemberian tema pada anak untuk menggambar yaitu dengan tema pemandangan alam, contoh pemandangan alam di buku biasanya pemandangan alam hanya berupa pola dua buah gunung, satu matahari, sawah dan jalan. Pola seperti itu sebenarnya akan membatasi persepsi anak tentang gambar dengan tema pemandangan alam yang sebenarnya dapat diartikan lain dengan imajinasi dan ekspresi kreatif masing-masing anak. Bisa saja gambar pemandangan alam yang dipikirkan oleh anak adalah gambar depan rumahnya karena dia tinggal di daerah dekat persawahan atau gambar yang lainnya sesuai kreativitas

anak. Sehingga anak dapat mengekspresikan kreativitas dengan bebas pada media gambar.

Pola perkembangan seni rupa pada masa anak-anak merupakan masa berkembangnya kreativitas dan karakteristik mental anak, sebagaimana dikemukakan oleh Duquet dalam Tocharman (1953:41) bahwa “... *a child who does not draw is an anomaly, and particularly so in the years between 6 and 10, which outstandingly the golden age of creative expression*”. Pada rentang usia 6 sampai 10 tahun merupakan masa keemasan dari ekspresi kreatifnya. Dalam hal ini, potensi kreativitas dan imajinasi anak dalam kondisi puncak yang memungkinkan ekspresi kreatif dalam berkarya seni.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-21 Mei 2023 di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati guna mengetahui ekspresi gambar yang diungkapkan anak-anak usia 7-10 tahun yang berjumlah 6 orang melalui media gambar. Penelitian ini juga dilaksanakan di luar sekolah yang tidak terkait dengan materi pokok yang harus memiliki pencapaian kurikulum. Pemandangan alam di desa Sukolilo bisa menjadi tema dalam membuat sebuah karya gambar agar anak tidak meniru objek gambar pada buku, akan tetapi anak dapat bebas mengekspresikan karyanya dalam media gambar. Walaupun dengan tema pemandangan alam akan tetapi hasil gambar yang dibuat oleh anak bisa berbeda dari anak yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak. Sebagaimana yang dinyatakan Saputra, dkk (2012) bahwa anak-anak memang meniru, tetapi selalu menambahkan dengan penemuan-penemuan baru. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan anak-anak memang tidak meniru pada gambar dibuku akan tetapi dia biasa meniru dari apa yang dia lihat dan amati seperti objek pemandangan alam di Desa Wotan dengan menambahkan sesuai apa yang ada di imajinasinya.

Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah Desa yang memiliki pemandangan alam yang cukup bagus. Pemandangan alam di Desa Wotan yaitu berupa pegunungan, sawah dan perternakan. Masyarakat

Desa Wotan cenderung memanfaatkan alam untuk pertanian dan ternak. Sehingga alam pedesaan di Desa Wotan memberikan penghidupan dan penghasilan bagi warga setempat. Hal tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat menjadi petani. Pertanian yang dilakukan di sawah yaitu menanam padi, semangka, melon dan sebagainya, sedangkan di pegunungan sebagian besar petani menanam jagung.

Ekspresi gambar adalah media untuk mengungkapkan ekspresi melalui media gambar. Terdapat penelitian sebelumnya mengenai ekspresi gambar yang telah dilakukan oleh Muntoharoh (2020) yang berjudul “Ekspresi Kreatif Seni Lukis Anak-anak Pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seni dapat digunakan sebagai pendorong adanya proses kreatif. Kreatif yang memiliki konsep pembaharuan atau penemuan ide baru yang belum pernah ada sebelumnya dapat dilakukann pada karya lukis anak dengan wujud ide bentuk visual ekspresi anak yang tidak dapat ditiru dan memiliki ragam bentuk yang beragam. Maka dari itu penelitian yang dilakukan Muntoharoh mengungkapkan ekspresi kreatif anak yang dilakukan pada saat proses membuat suatu karya lukis. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada anak usia 2-7 tahun. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada anak-anak usia 7-10 tahun dan difokuskan pada seni rupa menggambar, wujud ekspresi gambar anak meliputi tipe gambar serta karakteristik ekspresi gambar pada anak usia 7-10 tahun yang di latar belakang oleh visual pemandangan alam. Menyalurkan suatu ekspresi gambar dilakukan dengan menggunakan media gambar.

Dari konsep yang dikaji peneliti berupaya mengembangkan potensi pada anak dan berupaya membuat anak mengungkapkan ekspresi melalui media gambar dalam lingkup luar sekolah. Peneliti melakukan penelitian ini Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada anak-anak usia 7-10 tahun untuk mengetahui ekspresi gambar yang diungkapkan oleh

anak. Pemandangan alam Desa Wotan Kecamatan Sukolilo melatar belakangi dilakukannya penelitian ini pada anak-anak desa Wotan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Visualisasi Pemandangan Alam dari Ekspresi Gambar Anak di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses visualisasi pemandangan alam dari ekspresi gambar anak di desa Wotan kecamatan Sukolilo kabupaten Pati?
2. Bagaimana hasil visualisasi pemandangan alam dari ekspresi gambar anak di desa Wotan kecamatan Sukolilo kabupaten Pati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses visualisasi pemandangan alam dari ekspresi gambar anak di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil visualisasi pemandangan alam dari ekspresi gambar anak di Desa Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu anak agar lebih mengekspresikan karya yang dibuatnya melalui gambar. Selain itu juga diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi referensi sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi anak  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak untuk mengekspresikan karya yang dibuat melalui media gambar.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai ungkapan ekspresi gambar anak.

3. Bagi pembaca

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber pengetahuan seni rupa.

